

ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>

Penguatan Kepercayaan Publik Terhadap Unnes Melalui Citizen Journalism

Syaiful Amin, Edi Kurniawan, Junaidi Fery Lusianto

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Sebagai sebuah instansi yang bersinggungan langsung dengan media dan perhatian publik, UNNES memberi perhatian khusus bagaimana cara menguatkan kepercayaan publik. Upaya yang dimulai dari pihak internal kampus hingga mengajak mitra-mitra terkait untuk mendukung terwujudnya usaha menghasilkan seorang jurnalis yang handal dan berkompeten. Pengabdian ini bertujuan mengedukasi bagaimana pentingnya untuk menyajikan data yang benar dan berita yang berimbang. Metode kegiatan ini adalah pelatihan secara daring dan luring. Pelatihan ini berlangsung dalam 4 tahap pelatihan. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa. Tahap 1 berlangsung daring, dan tahap 2-4 berlangsung luring dengan jumlah peserta terbatas dan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan baik. Peserta sangat antusias selama kegiatan pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan angket dan peserta sebagai responden, proses pelatihan yang meliputi penyampaian materi dan kesesuaian jawaban Ketika proses tanya jawab juga dianggap baik.

Kata kunci : UNNES, jurnalis, hoax

PENDAHULUAN

Perkembangan metode dan media publikasi membuat kita semakin sadar bahwa adanya kemampuan memilah berita dan sumber informasi yang dapat dipercaya. Karena bagaimanapun media memiliki kekuatan untuk meyakinkan kepercayaan publik akan berita dan kualitas sebuah instansi. Kualitas sebuah berita dilihat dari data yang disajikan dan sudut pandang sang penulis. Namun, kini tak sedikit media yang menyajikan hoax dan kurang berimbang dalam menyampaikan berita. Oleh karena itu, sebagai sebuah instansi yang bersinggungan langsung dengan media dan perhatian publik, UNNES memberi perhatian khusus bagaimana cara menguatkan kepercayaan publik. Upaya yang dimulai dari pihak internal kampus hingga mengajak mitra-mitra terkait untuk mendukung terwujudnya usaha menghasilkan seorang jurnalis yang handal dan berkompeten.

Selama beberapa dekade terakhir dunia mengalami empat transformasi besar yaitu globalisasi, demokratisasi, informasi dan teknologi komunikasi. Perubahan tersebut turut membangun kesadaran publik dan merubah persepsi publik terhadap pemerintah. Kompleksitas kebutuhan dan mobilitas yang tinggi, meningkatkan tuntutan publik terhadap pemerintah. Ketidakmampuan pemerintah memenuhi espektasi publik mengakibatkan persepsi publik terhadap pemerintah cenderung negatif. Salah satu konsekuensi yaitu turunnya kepercayaan publik terhadap instansi pemerintahan atau yang sering masyarakat sebut birokrasi. Ketika harapan publik tidak sesuai dengan kenyataan, ketidakpercayaan masyarakat sangat mudah terbentuk. Kepercayaan publik bukan suatu hal yang datang dengan sendirinya namun sesuatu yang bersifat sangat dinamis dan harus dikelola (Dwiyanto, 2011: 440). Kepercayaan publik merupakan variabel penting terwujudnya *good governance*. Kepercayaan menghasilkan legitimasi publik yang dapat menciptakan modal sosial bagi pemerintah yang digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan dukungan politik maupun sosial dalam

aktivitas pemerintah. Fenomena ini diharapkan dapat dikurangi dengan berbagai cara, salah satunya dengan *citizen journalism*.

Kepercayaan publik merupakan variabel penting terwujudnya *good governance*. Kepercayaan menghasilkan legitimasi publik yang dapat menciptakan modal sosial bagi pemerintah yang digunakan sebagai instrumen untuk mendapatkan dukungan politik maupun sosial dalam aktivitas pemerintah. Turunnya kepercayaan publik dalam satu dasawarsa ini tidak hanya menjadi permasalahan nasional suatu Negara namun telah menjadi suatu fenomena global (Kim S. P., 2010: 272). Menurunnya kepercayaan publik pada pemerintah dialami oleh berbagai Negara di dunia, baik Negara maju maupun Negara berkembang (Cheema, 2010: 1). Indikasi adanya krisis kepercayaan publik kepada masyarakat telah diprediksikan oleh Edelman Global. Pada tahun 2012 Edelman Global meluncurkan Edelman Trust Barometer, laporan pertamanya berjudul *Fall of Government*, yang menggambarkan potensi keruntuhan rezim-rezim dunia. Laporan berikutnya berjudul *Crisis of Leadership* (2013), *Debate for Change* (2014), *Trust is Essential* (2015), *Growing Inequality of Trust* (2016). Pada tahun 2017, Edelman Trust Barometer menyimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat sedang mengalami krisis, krisis tersebut utamanya terjadi pada empat institusi yaitu NGO (*Non Government Organization*), Bisnis, Media dan Pemerintah. Dari keempat institusi berikut yang mengalami penurunan secara signifikan terjadi pada media dan pemerintah.

Kim (2010) menilai bahwa akar ketidakpercayaan publik terhadap sebuah instansi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya publik merasa terpolitisasi dan aparaturnya Negara sering menyalahgunakan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, masyarakat merasa tidak terhubung dengan pemerintah, pelayanan publik dirasa tidak layak, sistem pemerintahan yang tidak berfungsi semestinya, menurunnya ekonomi global atau nasional yang disebabkan oleh globalisasi, perkembangan teknologi, skandal politik atau krisis, aparaturnya Negara yang tidak kompeten dan sebab lainnya. Jika disimpulkan, permasalahan menurunnya kepercayaan publik bermula dari kapasitas manajemen publik dan faktor keterlibatan publik dalam pemerintahan.

Di Indonesia kepercayaan publik terhadap pemerintah terbilang cukup baik, menurut data yang dilansir oleh OECD dalam *Government at Glance 2017* tingkat kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintah mencapai 80% pada tahun 2016, meningkat 28% dibandingkan tahun 2007 yang hanya 52% (CNN Indonesia, 2017). Tingginya tingkat kepercayaan publik merepresentasikan dukungan masyarakat terhadap kebijakan serta program-program pemerintah. Presiden Joko Widodo memberikan kepeduliannya kepada masyarakat dengan menampilkan branding politik sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat. Kebijakan-kebijakan pro-rakyat yang dirangkum dalam nawacita menumbuhkan harapan rakyat untuk kehidupan yang lebih baik. Hal ini juga terjadi dalam lingkungan kampus, di mana kepercayaan publik terhadap UNNES kian lama kian menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang tanpa disadari merugikan citra dan reputasi UNNES di masa yang akan datang.

Citizen journalism atau yang disebut juga dengan jurnalisme warga adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Dalam jurnalisme warga, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen media tapi juga bisa terlibat dalam proses pengelolaan informasi itu sendiri. Pelibatan itu meliputi membuat, mengawasi, mengoreksi, menanggapi, atau sekadar memilih informasi yang ingin dibaca. Karena itu, dikatakan bahwa jurnalisme warga tidak hanya memberi tempat tapi juga menyarankan dan mendorong pembaca untuk terlibat di dalamnya.

Meskipun terlihat egaliter dan partisipatif, jurnalisme warga adalah praktik yang timpang dan diskriminatif karena hanya bisa diakses oleh warga yang memiliki modal atau syarat-syarat yang tidak semua orang memilikinya. Ketika seseorang tak mampu secara ekonomi berlangganan internet, maka akan sulit baginya terlibat dalam praktik jurnalisme warga berbasis internet. Mungkin saja ada strategi-strategi alternatif yang dilakukan agar bisa mengakses internet dan terlibat dalam praktik jurnalisme warga. Namun, mereka yang punya modal kuat berpeluang tetap diuntungkan. Mereka yang terlibat harus paham pula bagaimana mengelola informasi dengan baik, sementara tidak semua warga mampu melakukannya.

Jurnalisme warga muncul saat Mrak Drudge menuliskan berita terkait perselingkuhan Bill Clinton dengan stafnya pada 19 Januari 1998 di internet. Konsep jurnalisme warga berkaitan dengan

civic journalism atau *public journalism* di Amerika Serikat setelah pemilihan presiden 1998. Gerakan tersebut muncul karena masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap media-media mainstream dan kecewa terhadap kondisi politik pada masa itu. Inti dari jurnalisme warga ialah masyarakat berperan sebagai objek sekaligus subjek berita. Perkembangannya di Indonesia, salah satunya dipicu pada tahun 2004 saat terjadi tragedi Tsunami di Aceh yang diliput sendiri oleh korban tsunami. Terbukti berita langsung dari korban dapat mengalahkan berita yang dibuat oleh jurnalis profesional.

Pengabdian ini bertujuan mengedukasi bagaimana pentingnya untuk menyajikan data yang benar dan berita yang berimbang. Nantinya pengabdian ini akan menghasilkan beberapa artikel yang dapat dimuat di media masa dan merupakan sebuah artikel yang berimbang dan menyajikan data-data yang dapat memperkuat kepercayaan publik. Tingkat kepercayaan publik memegang pengaruh penting dalam mempertahankan reputasi sebuah perguruan tinggi negeri.

METODE

Metode kegiatan ini adalah pelatihan. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah mahasiswa. Pelatihan ini terdiri dari 4 tahap sebagai berikut: Tahap 1 adalah pelatihan dan survei awal kondisi lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, dengan menggunakan Zoom Meeting. Tema dari pelatihan tahap 1 adalah jurnalistik dasar. Tahap 2 adalah pelatihan dilaksanakan secara luring, dengan peserta terbatas dan protokol Kesehatan ketat. Tema pelatihan tahap 2 adalah Teknik penyusunan artikel populer. Tahap 3 adalah pelatihan secara luring dengan peserta terbatas dan protokol Kesehatan ketat. Tema pelatihan tahap 3 adalah feature. Tahap 4 adalah pelatihan secara luring dengan peserta terbatas dan protokol Kesehatan ketat. Tema pelatihan tahap 4 adalah citizen journalism.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak selalu mendapatkan hasil dalam waktu yang singkat. Terkadang membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat melihat hasil dari kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan hasil kegiatan tidak selalu dalam bentuk produk seperti barang atau benda, tetapi juga dapat berupa pengetahuan, cara pandang, sikap dan kebiasaan, termasuk dalam kegiatan pelatihan. Kemudian, tidak semua sikap, pengetahuan, cara pandang, dan kebiasaan yang dapat menghasilkan sesuai dan segera dapat diamati atau diketahui. Namun, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang dapat dilaporkan dan menjadi indikator dalam ketercapaian target kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut kami laporkan tahapan kegiatan pengabdian dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tahap Persiapan

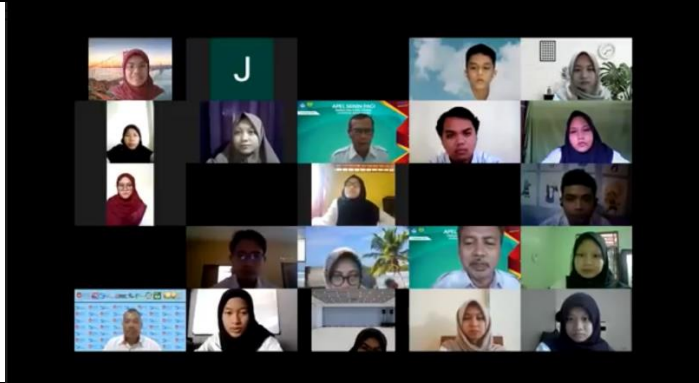


Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian terdiri dari pembahasan mengenai konsep kegiatan dan pembuatan materi. Kegiatan tersebut dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat. Dari tahap persiapan ini diperoleh hasil bahwa kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan sebanyak 4 tahap untuk mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut.

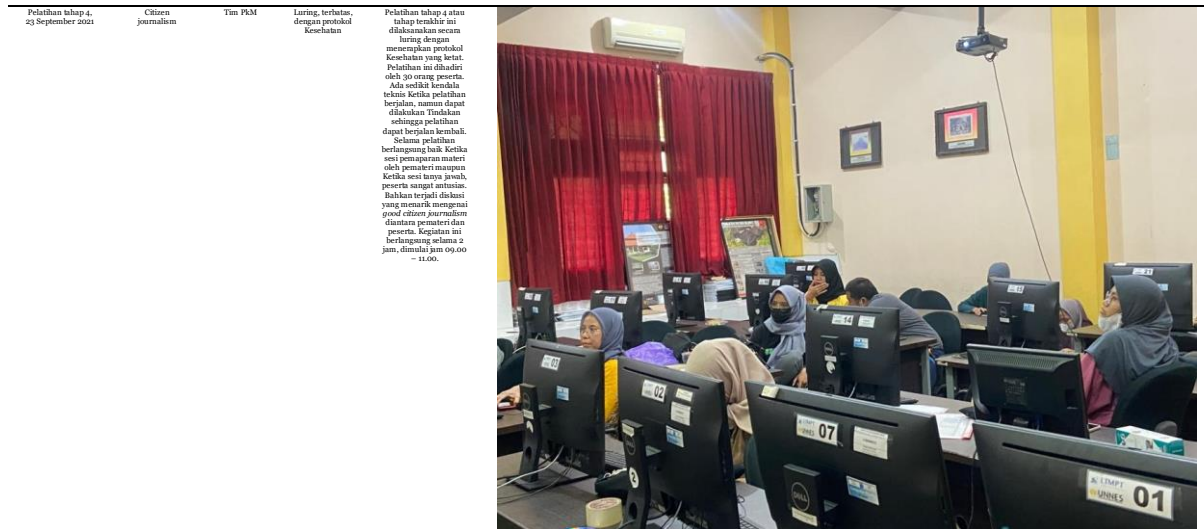
1. Tahap 1 adalah pelatihan dan survei awal kondisi lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, dengan menggunakan Zoom Meeting. Tema dari pelatihan tahap 1 adalah jurnalistik dasar.
2. Tahap 2 adalah pelatihan dilaksanakan secara luring, dengan peserta terbatas dan protokol Kesehatan ketat. Tema pelatihan tahap 2 adalah Teknik penyusunan artikel populer.
3. Tahap 3 adalah pelatihan secara luring dengan peserta terbatas dan protokol Kesehatan ketat. Tema pelatihan tahap 3 adalah feature.
4. Tahap 4 adalah pelatihan secara luring dengan peserta terbatas dan protokol Kesehatan ketat. Tema pelatihan tahap 4 adalah citizen journalism.

Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan hasil dari kegiatan pada tahap persiapan, kegiatan pelatihan ini dilakukan

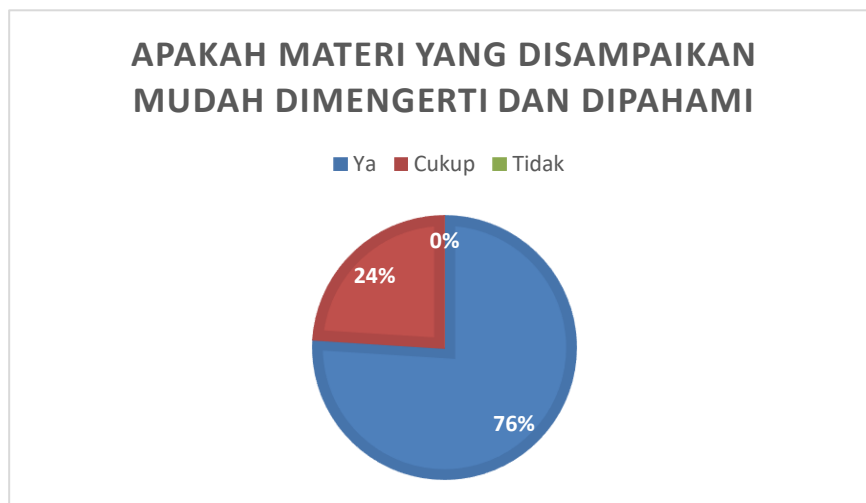
sebanyak 4 tahap. Secara umum, kegiatan pelatihan ini disampaikan dalam table berikut.

Tahap Pelatihan dan tanggal pelaksanaan	Tema	Pemateri	Media kegiatan	Gambaran kegiatan	Foto Kegiatan
Pelatihan tahap 1, tanggal 5 agustus 2021	Jurnalistik dasar	Tim PKM	Zoom	Secara umum kegiatan berlangsung dengan lancar. Kegiatan dibuka oleh ketua tim PKM dan dilanjutkan dengan pengumpulan materi oleh narasumber. Selama sesi tanya jawab, banyak peserta yang bertanya. Hal ini membuktikan bahwa peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam dari jam 09.00 – 11.00. Diakhir acara, peserta diminta untuk mengisi survei.	
Pelatihan tahap 2, tanggal 26 Agustus 2021	Teknik Menyusun artikel populer	Tim PKM	Luring, terfas, dengan protokol kesehatan	Dalam pelatihan tahap 2 ini dilakukan secara luring, dengan peserta terfas kesehatan 30 peserta dan menerapkan protokol Kesehatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias mengikuti. Begitu juga selama sesi tanya jawab. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, jam 09.00 – 11.00.	
Pelatihan tahap 3, 09 september 2021	Feature	Tim PKM	Luring, terfas, dengan protokol kesehatan	Sama seperti pada pelatihan tahap 2, pelatihan tahap 3 ini juga dilaksanakan secara luring, dengan peserta sebanyak 30 orang, dengan menerapkan protokol Kesehatan ketat. Selama kegiatan berlangsung juga berjalan dengan lancar, tidak banyak ditemukan masalah, mungkin beberapa masalah teknis, namun dapat diselesaikan dalam waktu singkat dan tidak mengganggu jalannya kegiatan. Peserta juga sangat antusias selama sesi materi dan tanya jawab.	

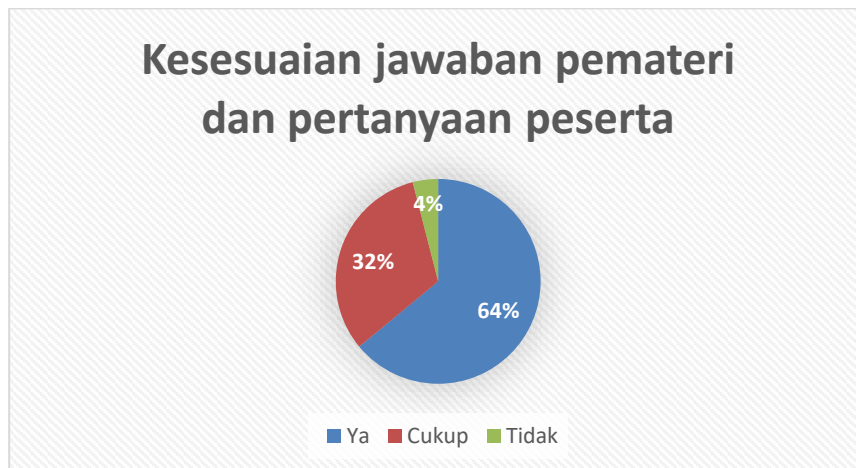


Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan 1 bulan setelah kegiatan pengabdian berakhir. Hal yang di evaluasi dalam pengabdian ini adalah terkait pelaksanaan. Responden dalam evaluasi ini adalah peserta yang diambil secara acak sebanyak 50 orang. Menurut peserta kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami. Hal ini terbukti dari grafik hasil survei berikut.



Gambar 1. Diagram hasil evaluasi mengenai tingkat keterpahaman materi yang disampaikan narasumber (sumber: olah data, 2021)



Gambar 2. Diagram hasil survei mengenai tingkat kesesuaian jawaban pemateri dengan pertanyaan peserta (sumber: olah data, 2021)

Menurut peserta, Ketika sesi tanya jawab, jawaban yang diberikan pemateri terkait dengan pertanyaan yang diberikan oleh peserta juga sangat memuaskan, mudah dipahami dan dimengerti, dan langsung pada poin pertanyaan, tidak berbelit-belit, sehingga peserta pun merasa pertanyaannya telah terjawab.

Dengan demikian, secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar, walaupun dengan beberapa gangguan teknis minor, namun dapat segera diatasi dan kegiatan dapat berlanjut.

SIMPULAN

Secara umum kegiatan ini berjalan dengan lancar dan baik. Peserta sangat antusias selama kegiatan pelatihan. Pelatihan mengenai citizen journalism ini terdiri dari 4 tahap dengan tema yang berbeda-beda yaitu jurnalistik dasar, Teknik penyusunan artikel populer, feature, dan citizen journalism. Peserta dalam kegiatan ini adalah mahasiswa UNNES, karena mahasiswa UNNES adalah mereka yang paling tahu dengan kondisi UNNES, kemudian paham teknologi media sosial seperti Instagram, twitter, dan TikTok yang banyak digunakan sebagai media citizen journalism. Harapannya mereka dapat memberikatakan UNNES dengan menerapkan teknik-teknik jurnalistik yang telah mereka dapatkan dari pelatihan ini. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi oleh narasumber dan kesesuaian jawaban dari pertanyaan peserta juga dinilai baik oleh peserta, sehingga dengan demikian pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A., 2011. Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi. Jakarta: Gramedia.
- Edelman, 2017. 2017 Edelman Trust Barometer. <https://www.edelman.com/trust2017/> [diakses 22 November 2017].
- Fischer, Frank. 2012. Participatory Governance: From Theory To Practice. Oxford: Oxford University Press
- Hikmawati. 2013. Partisipasi Publik Dalam Perumusan Kebijakan. Jurnal Politik Profetik, Vol. 1. No.1.
- Johnson, Carolina.2013. *Diverging Models of Participatory Governance: A Framework for Comparison*. Western Political Science Association Meeting
- Kim, S.P.. 2010. Building Trust by Improving Governance: Searching for a Feasible Way for Developing Country. Public Administration Quarterly, 34(3), p.271-299.
- Kim, B.S. and Jin Hyung Kim. 2007. Increasing Trust in Government Through More Participatory

and Transparent Government. In UNPAN, ed. 7th Global Forum on Reinventing Government : Building Trust in Government. Vienna, 2007. UNPAN.